

SKRIPSI

JODOUSHI SOU DAN YOU
DALAM BAHASA JEPANG: Suatu Analisis Semantik

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

DINI MAULIA
BP 04185115



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS

2008

ABSTRAK

JODOUSHI SOU DAN *YOU* DALAM BAHASA JEPANG: Suatu Analisis Semantik

Oleh : Dini Maulia

Kata kunci : *Jodoushi*, *sou* dan *you*, bentuk dugaan, persamaan dan perbedaan.

Jodoushi merupakan kelas kata verba bantu dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk menerangkan kelas kata yang diikutinya. *Jodoushi* dalam penggunaannya tidak dapat berdiri sendiri dan menempel pada kelas kata verba, nomina dan adjektiva. *Jodoushi sou* dan *you* merupakan *jodoushi* yang menyatakan bentuk dugaan. Dalam penggunaannya kedua *jodoushi* ini memiliki arti dan fungsi yang sama, sehingga sering terjadi kesalahan ketika mempergunakannya ke dalam kalimat. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang khusus menganalisis makna yang mendasar dari kedua *jodoushi* ini. Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persamaan arti, persamaan fungsi serta perbedaan makna antara *jodoushi sou* dan *you* yang menyatakan bentuk dugaan.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat catat, pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik perluasan dan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Matsumoto Setsuko, Hoshino Keiko, Seichi Makino, Tanaka Toshiko, Sakata Yukiko dan Kuramachi Yasuo.

Dari penelitian ini penulis menemukan persamaan arti dari keduanya, yaitu sama-sama dapat diartikan "kelihatannya" atau "sepertinya". Persamaan fungsi keduanya adalah menyatakan dugaan yang terjadi di masa yang akan datang berdasarkan keadaan yang dilihat, gejala yang ada di sekitar pembicara, dan dinyatakan dalam bentuk perumpamaan. Perbedaan di antara keduanya dapat dilihat dari cara penilaian pembicara, keadaan yang diduga, asal gejala dan dasar dugaan pembicara. Dari keseluruhannya dapat diketahui bahwa tingkat kepastian *jodoushi you* lebih tinggi daripada *jodoushi sou*.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Jodoushi jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kata kerja bantu, yang secara linguistik disebut verba bantu. Dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Belanda dan Indonesia, verba bantu digunakan sebagai pembantu verba dan pemakaiannya selalu beriringan dengan kelas kata verba. Tetapi berbeda halnya dengan *jodoushi*, kelas kata bahasa Jepang ini dalam penggunaannya juga dapat mengikuti kelas kata adjektiva dan nomina. Tanaka (1990:147) menjelaskan secara rinci pengertian *jodoushi* :

“「何は」「何が」と主語によって示された事柄は、文末で「どうする」「どんなだ」「何だ」と術語によって表されます。その術語文は、主に動詞・形容詞・名詞から成り立ち、それでも表現が不十分なときは、文末に助動詞を付けて表します。助動詞は、主に文末で話し手の判断を表します。

[nani wa] [nani ga] to shugo ni yotte shimesareta kotogara wa, bunmatsu de [dou suru] [donna da] [nani da] to jutsugo ni yotte arawasaremasu. Sono jutsugobun wa omo ni doushi, keiyoushi, meishi kara naritachi, sovedemo hyogen ga fujubun na toki wa, bunmatsu ni *jodoushi* o tsukete arawashimasu. 'Sesuatu yang melakukan', 'sesuatu yang menjadi sasaran' adalah kata yang bertindak sebagai subjek, sedangkan 'apa yang dilakukan', 'bagaimana hal tersebut' atau 'sesuatu perihal' adalah kata yang berlaku sebagai prediket. Pada prediket ini, apabila kata kerja, kata sifat ataupun kata benda yang bertindak di dalamnya tidak cukup untuk mengekspresikan suatu keadaan maka dibutuhkan kata kerja bantu yang diletakkan diakhir kata untuk menunjukkan keadaan tersebut. Kata kerja bantu adalah kata tunggal yang terletak di akhir kalimat, yang menunjukkan anggapan si pembicara terhadap sesuatu hal”.

Jodoushi sebagai morfem terikat, dalam penggunaannya, merupakan kelas kata yang dapat berubah bentuk. Selain mengalami perubahan bentuk, *jodoushi* juga

menyebabkan kelas kata yang diikutinya mengalami perubahan bentuk, sesuai dengan jenis *jodoushi* yang mengikutinya.

Bahasa Jepang memiliki jumlah *jodoushi* yang sangat banyak. Hal tersebut dikarenakan kelas kata verba, nomina dan adjektiva dalam bahasa Jepang memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan suatu keadaan, sehingga diperlukan banyak kata kerja bantu untuk mengungkapkan keadaan-keadaan tertentu. Hal tersebut menjadi suatu yang menarik bagi penulis, karena tersedianya verba bantu dalam kuantitas yang banyak menyebabkan beberapa di antara verba bantu tersebut memiliki fungsi yang sama dalam mengungkapkan suatu keadaan.

Sou dan *you* merupakan verba bantu bahasa Jepang yang termasuk dalam golongan 推量の助動詞 *suiryō no jodoushi*, yaitu *jodoushi* yang dipakai untuk mengungkapkan keadaan 'dugaan', yang digunakan dalam kalimat untuk menyatakan perkiraan pembicara terhadap suatu hal.

Dalam bahasa Jepang, verba bantu bentuk *sou*, digunakan dalam dua fungsi yang berbeda, yaitu *sou* yang menunjukkan bentuk dugaan dan *sou* yang menunjukkan bentuk berita. Perbedaan penggunaan *sou* tersebut terlihat pada bentuk perubahan kata yang mengikuti verba bantu *sou* tersebut. Menurut Iwao Ogawa (1998:134) perubahan bentuk kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Sou* bentuk dugaan

Sou bentuk ini melekat pada kata kerja, kata sifat dan kata benda. Adapun contoh-contohnya masing-masing sebagai berikut:

- a. Melekat pada kata kerja: 咲きます → 咲き + そう : 咲きそう。

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya sebagai berikut :

1. *Jodoushi sou* dan *you* sebagai verba bantu dalam bahasa Jepang yang menyatakan dugaan pembicara terhadap suatu keadaan memiliki arti yang sama apabila digunakan dalam kalimat, yaitu dapat berarti “kelihatannya” atau “sepertinya”.
2. Tidak ada aturan khusus mengenai pengartian *jodoushi sou* dan *you* ke dalam dua pilihan, yaitu kelihatannya atau seperti, keduanya dapat diartikan secara bebas sesuai keadaan. Tetapi “kelihatannya” lebih mengarah kepada keadaan yang disaksikan oleh pembicara sedangkan “sepertinya” mengarah kepada hasil pemikiran pembicara.
3. Di samping memiliki arti yang sama, *jodoushi sou* dan *you* yang menyatakan dugaan juga memiliki persamaan fungsi, diantaranya: menduga sesuatu berdasarkan gejala yang ada di sekitar, menduga sesuatu berdasarkan hal yang dilihat, menduga kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan menduga sesuatu dalam bentuk perumpamaan.
4. Melalui persamaan arti serta fungsi yang dimiliki oleh *jodoushi sou* dan *you* yang menyatakan dugaan, kedua *jodoushi* tersebut juga memiliki perbedaan

dari segi makna, di antaranya dapat dilihat dari cara penilaian pembicara, keadaan yang diduga, asal gejala dan dasar dugaan pembicara.

5. Apabila dilihat dari cara penilaian si pembicara, *jodoushi sou* bentuk dugaan diungkapkan melalui penilai secara objektif oleh pembicara, sedangkan *jodoushi you* dinilai secara subjektif.
6. Apabila dilihat dari keadaan yang diduga, *jodoushi sou* digunakan untuk dugaan terhadap keadaan yang sedang berlangsung sedangkan *jodoushi you* menduga keadaan yang sedang berlangsung ataupun yang telah terjadi.
7. Apabila dilihat dari asal gejala, *jodoushi sou* digunakan untuk dugaan terhadap sesuatu hal berdasarkan gejala yang terjadi di luar diri pembicara, sedangkan *jodoushi you* menduga sesuatu berdasarkan gejala yang terjadi di luar dan dalam diri pembicara.
8. Apabila dilihat dari dasar dugaan pembicara, *jodoushi sou* digunakan untuk dugaan yang didasarkan pengalaman pembicara terhadap kejadian yang pernah dialami sebelumnya, sedangkan *jodoushi you* digunakan untuk menyatakan dugaan yang didasarkan pengamatan pembicara terhadap hal-hal yang terjadi sebelumnya yang menyangkut keadaan yang diduga tersebut.
9. Berdasarkan keseluruhannya dapat diketahui bahwa tingkat kepastian dugaan yang menggunakan *jodoushi you* lebih tinggi daripada *jodoushi sou*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agusli Eduardus. 1993. "Penggunaan Arti Suku Kata *Rashii*, *Sou* dan *You desu* Melalui Analisa Pemakaiannya dalam Suatu Kalimat". *Tugas Akhir*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik I*. Bandung: Refika.
- Garrison, G. Jeffrey. 2006. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ishi, Reiko, dkk. 2002. *Nihongo Nouryoku Shiken 2 Kyuu Reberu*. Japan: 3A Corporation.
- Kamijyo, Akimine. 2004. "Kyou". *Komik*. Japan: Shonen Magazine Comics.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matsumoto, Setsuko dan Hoshino Keiko. 1993. *Nihongo Nouryoku Shiken*. Japan: Unicom.
- Oyane, Yuko, dkk. 2002. *Nihongo Nouryoku Shiken 1.2 Kyuu Reberu*. Japan: 3A Corporation.
- Putri, Darni Enzimar. 2003. "Analisis Penerjemahan Verba Bantu (*Hojodoushi*) Bentuk *~Teshimau* dalam Novel *Sanshiro* Karya Natsume Soseki". *Skripsi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sakata, Yukiko dan Kuramachi Yasuo. 1993. *Bunpou II*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Seichi, Makino dan Michio Tsutsui. 1997. *A dictionary of basic Japanese grammar*. Japan: The Japan Times.
- Sora. www.wikipedia.gr.jp, 20 Juni 2008. 15.20 Wib.